

Character Education In Psycholinguistics In Arabic Language Learning For Children

Pendidikan Karakter Pada Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak

Layyina Khoirun Nisa Fauzi¹, Nurjannah²

¹Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia,

²Pendidikan Bahasa Arab FAI Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
layyinarhwn@gmail.com, arkounfukayna@gmail.com

Abstrak

Psycholinguistics studies the psychological factors discussed, namely character education related to the psychology of students. This study aims to describe character education in Psycholinguistics, factors that influence the implementation of the character approach, psycholinguistics in Arabic language learning communication interactions, and Arabic language communication learning media for children. The research method uses a qualitative descriptive design. Data were collected through literature reviews using library research techniques, namely by understanding and reviewing theories presented in various works relevant to the study. Research results: Character education in Psycholinguistics is considered necessary for school students. Psycholinguistics and character education go hand in hand because character education facilitates the application of students' psycholinguistic concepts in real-world situations. Factors that influence the implementation of the character approach are divided into two: internal factors, such as environmental elements at school, and external factors, such as elements that support and help children understand lessons about character education. Therefore, it is known that internal and external factors of the school influence how the character approach is applied in the classroom. Psycholinguistics in Arabic language learning communication interaction Psycholinguistics carefully considers the language processes that occur in the brain during language production by the speaker and during language perception by the listener, such as maharah Istimah (listening skills) including determination and communication, maharah kalam (communicative skills) including social and democratic concerns, maharah qiro'ah (reading skills) including curiosity and a love of reading, and maharah kitabah (writing skills) including independence and recognition of achievement. Arabic language communication learning media for children include visual media (bashariyah/visual) for example overhead projectors (OHP), slides, film strips, silent films, and loop films, and audio or listening media (sam'iyah) for example language laboratories, tape recorders, and radios.

Keywords: Psycholinguistics; Arabic; Character; Education

PENDAHULUAN

Interaksi komunikasi dalam pembelajaran tentunya sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran karena dengan adanya interaksi tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam bentuknya yang paling mendasar, komunikasi adalah proses dinamis atau aliran pesan atau informasi dari sumber pengirim (komunikator) ke

penerima (komunikasi). Penyampaian gagasan dari pengirim kepada penerima merupakan proses komunikasi. Ide, emosi, atau visual semuanya dapat berfungsi sebagai pesan (Unang Wahidin: 2015).

Selain interaksi komunikasi, kita juga perlu fokus pada pendidikan karakter, yang merupakan aspek terpenting dari semua pengetahuan yang perlu diperoleh anak karena membentuk sifat positif siswa. Agar peserta didik menjadi orang dewasa yang bermoral maka sekolah yang merupakan lembaga yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter. Namun pada kenyataannya, sekolah masih mempunyai banyak tantangan dalam membangun pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang berusaha membantu siswa agar lebih mampu mengambil keputusan moral dan mengakui kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup nilai, etika, moralitas, dan pendidikan moral (Solissa et al., 2023). Penting bagi kita untuk menyadari bahwa efektivitas pendidikan bergantung pada keselarasan pendidikan dengan sistem pendidikan nasional. Karena sistem pendidikan dibangun berdasarkan latar belakang budaya negara yang mereka layani, maka sistem pendidikan tersebut berbeda satu sama lain. Konsekuensinya, untuk menerapkan pendidikan karakter, karakteristik kognitif, emosional, konatif, dan psikomotorik harus dimasukkan sebagai satu kesatuan yang kohesif dalam kerangka budaya (Umi Sumiati: 2023).

Permasalahan yang diangkat dalam publikasi ini adalah salah satu isu pendidikan karakter psikolinguistik, seperti yang diinformasikan Wikipedia. Menggabungkan linguistik dan psikologi, psikolinguistik adalah bidang studi multidisiplin. Psikolinguistik menyelidiki unsur-unsur psikologis, termasuk pendidikan karakter topik yang akan dibahas nanti berhubungan dengan psikologi siswa. dan setelahnya, kita akan membahas tentang ilmu saraf yang terlibat dalam pemerolehan, penggunaan, dan pemahaman bahasa pada manusia. Psikolinguistik akan diterapkan untuk menyelidiki bahasa Arab pada topik ini. Kajian awal lebih fokus pada filsafat karena masih kurangnya pengetahuan tentang fungsi otak manusia. Akibatnya, psikologi kognitif dan psikolinguistik merupakan bidang yang terkait erat. Tujuannya di sini adalah untuk memperoleh penguasaan bahasa secepat mungkin.

Proses kognitif yang memungkinkan kalimat bermakna dan benar secara tata bahasa berdasarkan kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan fokus psikolinguistik. Proses ini mengarah pada pemahaman kata, ungkapan, tulisan, dan informasi lainnya. Alih-alih mengandalkan observasi naturalistik, seperti yang dilakukan Jean Piaget dalam studinya tentang perkembangan anak, psikolinguistik perkembangan biasanya menggunakan metode eksperimental dan kuantitatif untuk mempelajari bagaimana bayi baru lahir dan anak usia dini memahami bahasa.

Boleh dikatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, milik orang-orang yang telah menyatu dengan bahasanya. Bahasa merupakan ciri khas manusia yang meresapi seluruh aspek kehidupan dan aktivitas manusia. Tidak ada usaha manusia yang tidak melibatkan bahasa dalam kapasitas tertentu. Bahasa-bahasa di dunia juga berbeda; misalnya, bahasa Arab digunakan di beberapa tempat yang tingkat kesulitannya bervariasi. Untuk proses pembelajaran bahasa arab menggunakan Psikolinguistik agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

Ada yang berpendapat bahwa bahasa adalah suatu bentuk yang terkait erat dengan keberadaan manusia, milik mereka yang bersatu dalam bahasa yang sama. Manusia

mempunyai kemampuan untuk memahami setiap aspek keberadaan dan perilaku manusia melalui bahasa. Setiap usaha manusia melibatkan bahasa dalam satu atau lain cara. Bahasa di dunia juga beragam; Bahasa Arab, misalnya, digunakan di sejumlah lokasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda (Mochamad Ismail: 2013). Maka dengan upaya mengembangkan pembelajaran bahasa arab yaitu dengan proses psikolinguistik dalam interaksi komunikasi pembelajaran yang mana mengutamakan psikolinguistik dan juga interaksi komunikasi dengan beberapa media tertentu terhadap peserta didik.

METODE

Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, penulis menggunakan landasan teori sebagai pedoman dan lebih menekankan sudut pandang subjek untuk pemandu proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan. Data dikumpulkan melalui kajian kepustakaan dengan menggunakan teknik studi pustaka (library research), yaitu dengan memahami dan mengkaji teori-teori yang disajikan dalam berbagai karya seperi jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian.

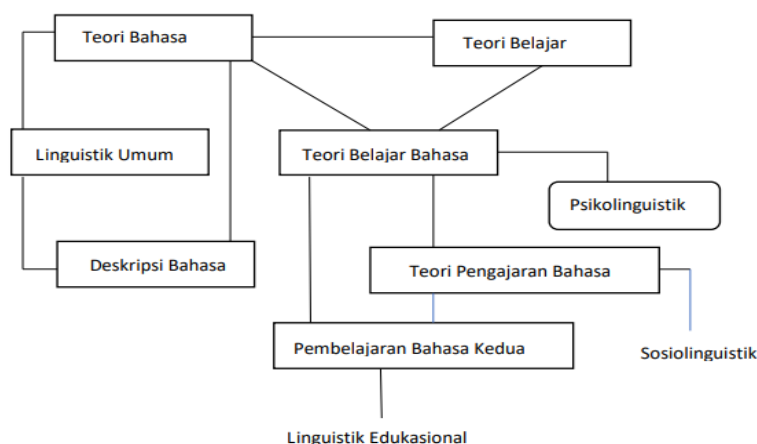
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Pada Psikolinguistik

Pendidikan karakter dianggap penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah (Japar et al., 2018). Sekolah sebagai organisasi yang mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakternya, perlu mampu memberikan pendidikan karakter yang efektif agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang unggul dan berakarakter. Namun kenyataannya, sekolah masih banyak kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter (Umi Sumiati: 2023).

Pendidikan karakter sangatlah penting karena merupakan landasan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, kehidupan anak di masa depan juga akan dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dasar. Psikolinguistik dan pendidikan karakter berjalan seiring karena pendidikan karakter memfasilitasi penerapan konsep psikolinguistik siswa pada situasi dunia nyata.

Menggabungkan bidang keilmuan psikologi dan linguistik, psikolinguistik mengkaji bahasa dan otak, mengkaji pengetahuan bahasa, pemerolehan bahasa, dan perilaku berbahasa, serta hubungan antara perkembangan bahasa anak dengan proses psikologis yang berkaitan dengan pemahaman kata. Psikolinguistik, menurut pendapat Bernard Spolsky dan Francis M. Hult n.d. (1978), dapat dicirikan sebagai berikut (Izan Mohd Yusoff: 2020):



Gambar 1. Kedudukan Psikolinguistik

Adapun ruang lingkup Psikolinguistik yaitu menganalisis objek linguistik dan psikologis dilakukan melalui lensa psikolinguistik, dengan fokus pada penelitian psikologis. Tujuan psikolinguistik adalah menjelaskan bahasa ditinjau dari kapasitas kognitif dan psikologi manusia. Fenomena bahasa atau hubungan antara bahasa dan akal merupakan pokok bahasan psikolinguistik, suatu cabang ilmu linguistik terapan yang mencakup leksikologi, neurolinguistik, sosiolinguistik, dan pembelajaran bahasa. Semua bidang ini membahas interaksi antara bahasa dan lingkungan sekitarnya. Mata kuliah psikolinguistik merupakan bagian dari kelompok mata kuliah proses belajar mengajar pada kurikulum pendidikan bahasa di lembaga pendidikan, bukan kelompok mata kuliah linguistik/bahasa. Hal ini disebabkan karena kajian psikolinguistik mencakup materi yang relevan langsung dengan tindakan yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa, seperti (Mochamad Ismail: 2013):

1. Hakikat bahasa, komponen-komponennya, fungsinya, cara manusia mempelajarinya, dan sumber belajarnya
2. Proses munculnya suatu bahasa, mempelajari bahasa ibu sebagai bahasa pertama, mempelajari bahasa kedua, menjadi fasih dalam bahasa ketiga, atau menguasai beberapa bahasa.
3. Keterhubungan antara bahasa, pemikiran, dan kebudayaan; aktivitas otak selama pemerolehan bahasa.
4. Afasia serta kelainan dan penyakit bahasa lainnya, beserta pengobatannya.
5. Pembelajaran bahasa yang efektif.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan Karakter

Karakter merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan watak, akhlak, sikap, etika dan juga moral. Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang perlu diajarkan kepada para peserta didik tidak hanya di sekolah namun hingga ke perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan karakter untuk diajarkan dan ditanamkan melalui pembelajaran etika dan profesi pendidikan adalah sebagai upaya mempersiapkan guru profesional yang berakhlak dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang diintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran etika dan profesi pendidikan, tidak

hanya tujuan pembelajaran atau nilai secara akademik yang mampu meningkat, namun juga pengembangan kualitas sikap diri para peserta didik (Fatia Kurniati: 2023).

Pendidikan karakter pada anak yang dilaksanakan di sekolah didasarkan pada beberapa unsur yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Setiap unsur lingkungan sekolah dianggap sebagai faktor internal pendidikan, dan turut mempengaruhi bagaimana filosofi pendidikan diterapkan di sana. Mengacu pada sejumlah komponen internal yang ditemukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti kepemimpinan yang efektif, dedikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak, dan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakannya. Untuk memastikan pendidikan karakter dilaksanakan secara efektif dan berkualitas, sekolah yang diteliti prihatin dengan sejumlah fakta tersebut.

Segala unsur yang menunjang dan membantu anak memahami pelajaran yang diajarkan tentang pendidikan karakter merupakan contoh faktor eksternal yang berdampak pada bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan. Sejumlah pengaruh eksternal yang hadir pada sektor tersebut antara lain kondisi masyarakat, lingkungan sekitar, pendidikan karakter yang diamanatkan pemerintah, dan dukungan orang tua terhadap anaknya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah (Umi Sumiati: 2023). Oleh karena itu, diketahui bahwa faktor internal dan eksternal sekolah mempengaruhi bagaimana pendekatan karakter diterapkan di kelas. Kurikulum pendidikan karakter yang jelas dari pemerintah, dukungan orang tua, keadaan sosial dan lingkungan sekitar sekolah, serta dedikasi guru dan kepemimpinan yang kuat merupakan contoh faktor eksternal.

Dalam masyarakat Islam, pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Ajaran Islam didasarkan pada kode moral yang kuat, dan nilai-nilai serta prinsip-prinsip moral diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui pendidikan agama Islam. Penting untuk memahami kemungkinan dampak penggunaan konsep manajemen pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter pribadi dalam masyarakat yang semakin beragam dan rumit.

Ajaran Islam berbasis Al-Quran dan Hadits sangat menekankan nilai akhlak. Prinsip dasar ajaran Islam meliputi integritas, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang (Muhammad Hatta Dwi Satria: 2023). Banyak ayat Alquran yang menekankan nilai karakter dalam Islam. Misalnya, Surat Al-Qalam (68:4) yang berbunyi

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

Surah ini membahas sifat-sifat karakter Nabi Muhammad. "Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) berada pada budi pekerti yang agung. Karena tuhanmu mendidikmu dengan akhlak AL-Qur'an" Kutipan ini menekankan sifat luar biasa Nabi sebagai teladan bagi umat Islam untuk ditiru.

Konsep Fungsi Bahasa

Tujuan yang kita capai dengan menggunakan bahasa, seperti mengungkapkan, bertanya, membalas, menyapa, dan sebagainya, pada dasarnya dikenal sebagai fungsi. Bentuk bahasa morfem, kata, aturan tata bahasa, wacana, dan kompetensi organisasi lainnya diperlukan untuk pelaksanaan fungsi tertentu. Jika bentuk adalah manifestasi lahiriah bahasa, maka fungsi adalah perwujudan bentuk-bentuk itu (Douglas Brown, 2007, p.245) Kata fungsi dapat dipadankan dengan kata penggunaan. Ibnu Jinni

menegaskan bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan suatu negara untuk mengkomunikasikan tujuannya (Zulhannan, 2014, p. 2). Dari pengetahuan ini jelas bahwa bahasa terdiri dari tiga komponen utama: bagian-bagian yang terdapat di alam, komponen-komponen yang mempunyai peranan sosial dalam memfasilitasi pertukaran gagasan, dan komponen-komponen yang khusus untuk setiap masyarakat dan berfungsi sebagai bahasanya sendiri. Selain sebagai alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan suatu sistem gagasan dan budaya yang memudahkan untuk memahami nilai-nilai yang telah tertanam dalam suatu masyarakat sepanjang masa (Aziz, A., & Saihu, 2019, p.299-214) Sejalan dengan itu, cara manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tujuan dapat dilihat sebagai fungsi bahasa (Nelly Husni: 2023).

Pembelajaran Bahasa Arab

قال الثعلبي: مَنْ أَحَبَّ اللَّهَ تَعَالَى أَحَبَّ رَسُولَهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ أَحَبَّ
الرَّسُولَ الْعَرَبِيَّ أَحَبَّ الْعَرَبَ، وَمَنْ أَحَبَّ الْعَرَبَ أَحَبَّ الْعَرَبِيَّةَ الَّتِي نَزَلَ بِهَا أَفْضَلُ الْكِتَابِ،
عَلَى أَفْضَلِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، وَمَنْ أَحَبَّ الْعَرَبِيَّةَ عُنِيَ بِهَا، وَتَأَبَّرَ عَلَيْهَا وَصَرَفَ هِمَّتَهُ إِلَيْهَا،
وَالْعَرَبِيَّةَ حِدْرُ اللُّغَاتِ وَالْأَلْسِنَةِ، وَالْإِقْبَالُ عَلَى تَفْهَمِهَا مِنَ الدِّيَانَةِ، إِذْ هِيَ أَدَاةُ الْعِلْمِ، وَمِفْتَاحُ
التَّفَقُّهِ فِي الدِّينِ، وَسَبَبُ إِصْلَاحِ الْمَعَاشِ وَالْمَعَادِ، ثُمَّ هِيَ لِإِحْرَازِ الْفَضَائِلِ وَالِإِحْتَوَاءِ عَلَى الْمَرْوَةِ
وَسَائِرِ الْمَنَاقِبِ كَالْيَسْبُوحِ لِلْمَاءِ وَالزَّيْتِ لِلنَّارِ.

(Al-Tsa'labi berkata: “Barang siapa mencintai Allah, hendaklah dia mencintai Rasul-Nya Muhammad s.a.w. Barang siapa mencintai Rasulullah s.a.w yang berbangsa Arab, hendaklah dia mencintai bangsa Arab. Barang siapa yang mencintai bangsa Arab, hendaklah dia mencintai bahasa Arab yang menjadi bahasa pilihan untuk sebaik-baik kitab yang diturunkan kepada orang yang paling utama di kalangan bangsa Ajam (bukan Arab) dan Nelly Husni Laely Arab. Dari maksud hadist tersebut barang siapa mencintai bahasa Arab, hendaklah dia memberi seluruh perhatian dan segenap tumpuan kepadanya. Bahasa Arab adalah sebaik-baik bahasa, berusaha untuk memahaminya adalah tuntutan agama, karena bahasa Arab adalah alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kunci untuk memahami seluk-beluk agama, dan puncak kebaikan di dunia dan di akhirat. Bahasa Arab juga berperan dalam memelihara sifat-sifat mulia, menjaga kepribadian dan seluruh hidup manusia, laksana mata air yang mengalirkan air dan pemetik api yang menyalakan api (Mochamad Ismail: 2013).

Bahasa Arab dan Alquran memiliki hubungan yang erat. Mengingat Alquran ditulis dalam bahasa Arab, maka ada keterkaitan yang kuat antara keduanya. Dalam surat Yusuf ayat 2, Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

Artinya :

”Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Menafsirkan ayat 2 surat Yusuf di atas, Ibnu Katsir menyatakan: “Hal ini (bahwa Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling ekspresif, mudah dipahami, dan luas, serta maknanya bahkan lebih pas dan tepat. bagi ruh manusia, maka kitab yang paling agung yaitu Al-Qur’an diturunkan kepada utusan

yang paling agung Risulullah SAW dalam bahasa yang paling agung yaitu bahasa arab Arab melalui perantaraan malaikat yang paling agung malaikat Jibril. (Asep Usamah: 2022) Selanjutnya kitab ini diturunkan di dataran yang paling agung tanah Arabia dan wahyunya dimulai pada bulan yang paling agung Ramadhan sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sudut." (Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir, Jilid 2: 613).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sering kita ketahui dan baca karena merupakan bahasa Al-Quran, agama Islam, dan karena merupakan bahasa komunikasi dunia di era global kontemporer. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa kemahiran berbahasa Arab kini sangat dihargai baik oleh umat Islam maupun non-Muslim. Bahasa penganut agama dan pemerintahan Islam adalah bahasa Arab, sehingga nampaknya para akademisi Muslim Arab tidak pernah menganggap hal ini diperlukan. Hal ini disebabkan oleh kuatnya keinginan umat Islam untuk mempelajari bahasa ini, baik bahasa Arab maupun non-Arab. sehingga dengan dukungan tujuan yang mengagumkan tersebut, kita dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, termasuk yang berkaitan dengan metodologi, media pembelajaran, dan materi terbuka. Hal ini kontras dengan perbincangan mengenai bahasa atau linguistik, di mana para akademisi Muslim sangat terlibat selama periode ketika Barat masih mengalami kesuraman dan kemerosotan di berbagai bidang. Oleh karena itu, tidak sulit bagi kita untuk menemukan publikasi karya para ulama terkemuka Arab-Muslim yang memuat mata pelajaran seperti ilmu ma'ajim, ilmu nahwu, ilmu sharf, dan ilmu aswaat. Oleh karena itu, ketika belajar bahasa Arab, kita mengambil banyak isyarat, metode, dan teknik pengajaran dari Barat. Saat ini, mempelajari bahasa asing subbidang linguistik terapan merupakan prasyarat pembelajaran bahasa Arab bagi orang non-Arab. Seperti halnya mempelajari bahasa asing lainnya, mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh ide-ide linguistik dan psikologis modern yang datang dari negara-negara Barat seperti Amerika, Inggris, dan Swiss.

Seperti bahasa lainnya, bahasa Arab mempunyai keunikan tersendiri. Ciri-ciri bahasa antara lain sebagai berikut (Nelly Husni: 2023):

1. Bahasa Arab memiliki banyak sekali sinonim dan kata. Ada sekitar 12 juta kosa kata bahasa Arab yang luas.
2. Ada metode untuk membuat pembentukan kata dalam bahasa Arab yang disebut *ترصيف* dan *وشتقاق*. Melalui proses *ترصيف* tasfir fi'il madhi, fi'il mudhari', dan kata-kata lain yang sebanding dengan kata dasar dapat dikonstruksikan dari satu kata. Sementara proses *وشتقاق* akan menghasilkan beberapa bentuk kata yang berbeda.
3. Kalimat bahasa Arab jelas, ringkas, dan ringkas karena pola kata kerja dan kata benda tertentu serta penggunaan huruf jar atau kata depan.
4. Bahasa Arab sangat kaya. Misalnya saja mengubah susunan kata kalimat dengan mengubah jumlah fi'liyah menjadi jumlah ismiyyah.
5. Hampir 500 juta orang berbicara bahasa Arab di seluruh dunia.
6. Bahasa Arab, berbeda dengan kebanyakan bahasa lain, juga mengandung kata-kata tersebut *قواعد* yang mantap (konsisten dan tidak terlalu membebani).

Hari ini menjadi lebih penting karena pentingnya dan pengaruh bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang telah menghasilkan karya-karya luar biasa dalam berbagai ranah keilmuan, selain menjadi bahasa agama dan bahasa pemersatu dunia Islam. Bahasa Arab juga dianggap sebagai landasan ilmu pengetahuan modern, yang berkembang pesat di kalangan masyarakat di zaman modern.

Proses Psikolinguistik dalam Interaksi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Arab

Manusia berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa, itulah sebabnya bahasa sangat penting bagi keberadaan manusia dan memfasilitasi interaksi dan komunikasi manusia. Sarana komunikasi manusia yang paling signifikan dan cepat adalah bahasa, yang memungkinkan orang untuk mengekspresikan dan berbagi ide, emosi, dan perasaan satu sama lain. Karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang digunakan umat Islam untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, khususnya saat shalat, maka bahasa Arab memiliki keunggulan dibandingkan bahasa lain yang digunakan di seluruh dunia. Bahasa yang paling penting bagi seseorang yang mempelajari Al-Qur'an untuk dipelajari dan menjadi mahir adalah bahasa Arab. Sulit untuk memisahkan bahasa Arab dari Al-Quran karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Quran dan tidak dapat dibandingkan dengan Al-Quran (Nikmatus Sakdiah: 2023). Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab diperlukan jika kita ingin memahami makna ayat Al-Quran. Untuk memudahkan pembelajaran, psikolinguistik digunakan untuk mengajar bahasa Arab.

Para pemerhati kajian linguistik dan psikologi di seluruh dunia seringkali menaruh perhatian pada proses kemunculan dan perkembangan psikolinguistik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun dipandang sebagai bidang ilmiah yang berbeda pada awal mulanya, psikolinguistik sebenarnya merupakan sintesis dari kedua bidang tersebut. Akar psikolinguistik pertama kali terlihat pada abad ke-19, menurut Widjajanti W. Dharmowijono dan I Nyoman Suparwa, ketika Wilhelm von Humboldt membuat hipotesis adanya hubungan antara bahasa dan kognisi dalam sejumlah terbitannya. Menurut Samsuniwiyati Mar'at, psikolog Jerman Wilhelm Wundt, murid Wilhelm von Humboldt, meneruskan gagasannya dengan mendirikan laboratorium psikologi di Leipzig, Jerman. Selain itu, ia memperkenalkan psikologi bahasa (*Psychologie Der Sparche*), sebuah kata yang baru muncul setelah Perang Dunia II dan isinya tidak jauh berbeda dengan materi psikolinguistik saat ini.

Soenjono Dardjowidjojo mengatakan, "Wilhelm Wundt pernah berkata bahwa bahasa dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip psikologi." Pernyataan ini selanjutnya berkaitan dengan signifikansi Wundt dalam pengembangan psikolinguistik. Akibatnya, pada masa itu kajian bahasa mengalami transisi dari perspektif seni dan budaya ke perspektif ilmiah. Perubahan fokus studi ini tidak diragukan lagi mempengaruhi cara pendekatan studi bahasa. Awalnya berfokus pada penilaian kualitas estetika bahasa, studi bahasa cenderung menutup peluang untuk eksplorasi bahasa lebih lanjut dan malah menjadi studi yang mendekati bahasa dengan menggunakan seluruh prinsip ilmiah dan mengkaji semua fiturnya. Psikolinguistik mencakup studi tentang pemerolehan bahasa, hubungan antara bahasa dan otak, pengaruh pembelajaran dan kemahiran bahasa terhadap kapasitas kognitif, hubungan antara proses penyandian makna dan penguraian makna, serta hubungan antara pengetahuan bahasa dan penggunaan bahasa. Menurut Yudibrata dkk. Kata-kata. Mansoer Pateda, sebaliknya, menjelaskan bahwa psikolinguistik berkaitan dengan bahasa yang dilihat dari sudut pandang psikologis, atau bahasa yang diproses di otak manusia. Psikolinguistik dengan demikian memberikan pertimbangan yang cermat terhadap proses bahasa yang terjadi di otak selama produksi bahasa oleh pembicara serta selama persepsi bahasa oleh pendengar (Muhammad Rusydi: 2013).

Selain mempelajari mufrodat dengan hafal, maharatul istima' (mendengar/mendengarkan), maharatul kalam (berbicara), maharatul qiraah (membaca), dan maharatul kitabah (menulis) adalah empat kemampuan yang wajib dipelajari. Kata Arab "istima" berarti "mendengar" atau "memperhatikan". Mengenai istima, istima adalah sarana utama yang digunakan orang untuk berhubungan satu sama lain pada waktu tertentu. Dengan menyimak, kita belajar tentang mufrodat, struktur frasa, dan isinya. Untuk memahami apa yang sedang disimak, menyimak dalam konteks ini melibatkan pemberian perhatian terhadap hal yang sedang disimak. Maharatul Istima' akan sangat membantu seseorang dalam menguasai keterampilan bahasa Arab lainnya karena Maharatul Kalam, Maharatul Qiraah, dan Maharatul Kitabah memerlukan Maharatul Istima' yang akurat dan berkualitas. Jika bahasa Arab tidak diamalkan maka pembelajarannya akan memakan waktu lebih lama dan kurang berhasil. Akan ada pengaruh juga dari skill lainnya (Salwa Azizah: 2024).

Media Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab Untuk Anak

Kata media dari bahasa Latin secara harafiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar", adalah bentuk jamaknya. Istilah "media" dalam bahasa Arab adalah "wasa'il," yang juga merujuk pada pembawa pesan atau perantara antara pengirim dan penerima pesan (Hilmi: 2017).

Kata "media" banyak digunakan dalam industri komunikasi. Karena belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, maka media pembelajaran dan media pendidikan juga dianggap sebagai media komunikasi dalam industri komunikasi. Prosedur lainnya adalah proses pendidikan. komunikasi; satu-satunya perbedaan antara media ini dan media pembelajaran yang lebih terspesialisasi adalah bahwa media pembelajaran yang lebih terspesialisasi lebih bersifat umum (Agung Nur Cholis: 2020).

Setiap individu, benda, atau peristiwa yang dapat menawarkan pengetahuan, keahlian, sikap, atau kemampuan yang dapat memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Komponen krusial dalam proses pembelajaran yang perlu dipenuhi adalah media pembelajaran (Nurjannah: 2022).

Nugrawati dalam Firdausia (2020:90) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan rasa serapannya: auditori, visual, dan audio visual (Munawir: 2022). Agar proses belajar mengajar menjadi efektif dalam sistem pendidikan, media harus mendukung guru dalam perannya sebagai komunikator pengetahuan. Kegairahan siswa dalam mempelajari materi yang ditawarkan melalui media auditori, visual, dan audiovisual akan terlihat ketika materi pelajaran disajikan dengan cara tersebut. Selain itu, penggunaan warna dan visual yang berbeda juga dapat membangkitkan minat belajar siswa (Azhari: 2015).

Pentingnya media dalam mencapai tujuan pendidikan, kerumitan proses pembelajaran, hubungan antara strategi pembelajaran dan media pendidikan, keunggulan atau nilai media pendidikan di kelas, pilihan dan penerapan media pendidikan, dan jangkauan instrumen dan metode yang dapat diakses untuk pengajaran di kelas. media pendidikan, media pendidikan semua mata pelajaran, dan inisiatif media pendidikan yang inovatif, semuanya merupakan bagian dari pemahaman media pembelajaran secara komprehensif (Suci Rahmawati: 2022).

Penggunaan media pendidikan sangatlah penting dalam pembelajaran. Karena pembelajaran melalui penggunaan media pendidikan akan merangsang dan memotivasi keinginan untuk belajar. Sesuai dengan apa yang dikatakan Abdul Alim Ibrahim:

تجلب السرور للتلاميذ وتجدد نشاطهم وتحبب اليهم المدرسة إنها تساعد على تثبيت الحقائق في اذهان التلاميذ انها تحيد الدرس بما يتطلبه استنمادها من الحركة والعمل

Karena menggunakan media membutuhkan gerak dan usaha, maka media pembelajaran bahasa Arab dapat membangkitkan perasaan gembira dan gembira siswa, mengobarkan kembali semangatnya, dan menggugah minatnya untuk bersekolah. Hal ini juga dapat memperkuat pengetahuan dalam pikiran siswa dan menghidupkan pelajaran (Aminudin: 2014). Media pembelajaran bahasa Arab, baik teknis maupun non-teknologi, sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi yang diberikan guru kepada mereka (Afiffah Vinda Prananingrum: 2020).

Berikut beberapa jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk belajar bahasa Arab (Azhar Arsyad, 2007: 1): pertama, media pandang (bashariyah/visual). Alat bantu penglihatan atau alat bantu pandang merupakan bahan ajar yang berhubungan dengan indra penglihatan. Penggunaan media visual sangat penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan daya ingat, meningkatkan pemahaman, menarik minat siswa, dan menciptakan hubungan antara topik kursus dan penerapan di dunia nyata. Siswa harus berinteraksi dengan visual agar pemrosesan informasi dapat berlangsung, dan media visual harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna agar efektif.

Media pandang ada dua kategori, yaitu media tontonan non proyeksi dan media pandang proyeksi. Kumpulan materi pendidikan yang disebut dengan "media tampilan proyeksi" adalah materi yang memerlukan proyeksi atau sorotan cahaya agar pengguna dapat melihatnya. Sedangkan media pandang non proyeksi merupakan media pandang dua dimensi dan tiga dimensi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dan tidak memerlukan penerangan listrik atau proyektor untuk pengoperasiannya. Media pandang non-proyeksi meliputi papan tulis, papan flanel, papan tali, papan magnet, diagram dinding, dan diagram flash, dan masih banyak lagi. Media elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dikenal sebagai media tampilan yang diproyeksikan. Media ini tidak dapat digunakan tanpa listrik sebagai sumber tenaganya. Proyektor overhead (OHP), slide, strip film, film bisu, dan film loop adalah beberapa contoh media ini.

Media audio/mendengarkan merupakan media kategori kedua (sam'iyah). materi audio visual untuk pendidikan pendengaran sensorik. Simbol auditif digunakan untuk mengungkapkan pesan, baik nonverbal maupun verbal (bahasa lisan). Siswa mungkin tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi tambahan melalui media audio. Laboratorium bahasa, tape recorder, dan radio merupakan contoh media mendengarkan atau sam'iyah. Jenis media yang ketiga juga mencakup media audio visual (dikenal juga dengan istilah Sam'iyah-bashariyah). Media pendengaran visual yang disebut juga audio visual atau Sam'iyah bashariyah merupakan jenis media pendidikan bahasa yang paling komprehensif karena memungkinkan indera penglihatan dan pendengaran bekerja sama untuk saling mendukung. Laboratorium bahasa, laptop, VCD, dan televisi adalah contoh dari bentuk media ini (Abdul Kholiq: 2020).

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada Psikolinguistik pendidikan karakter dianggap penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Psikolinguistik dan pendidikan karakter berjalan seiring karena pendidikan karakter memfasilitasi penerapan konsep psikolinguistik siswa pada situasi dunia nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendekatan karaktetkarakter terbagi menjadi dua faktor internal seperti unsur lingkungan disekolah dan faktor eksternal seperti unsur yang menunjang dan membantu anak memahami pelajaran tentang pendidikan karakter oleh karena itu, diketahui bahwa faktor internal dan eksternal sekolah mempengaruhi bagaimana pendekatan karakter diterapkan di kelas. Psikolinguistik dalam interaksi komunikasi pembelajaran bahasa Arab Psikolinguistik memberikan pertimbangan yang cermat terhadap proses bahasa yang terjadi di otak selama produksi bahasa oleh pembicara serta selama persepsi bahasa oleh pendengar. seperti maharah Istima (keterampilan mendengarkan) meliputi tekad dan komunikasi, maharah kalam (kemahiran komunikatif) meliputi kepedulian social dan demokrasi, maharah qiro'ah (kemahiran membaca) meliputi rasa ingin tahu dan kegemaran membaca, dan maharah kitabah (kemahiran menulis) meliputi kemandirian dan pengakuan prestasi. Media pembelajaran komunikasi bahasa Arab untuk anak diantaranya yaitu media pandang (bashariyah/visual) contohnya seperti proyektor overhead (OHP), slide, strip film, film bisu, dan film loop, dan media audio atau mendengarkan (sam'iyah) contohnya seperti laboratorium bahasa, tape recorder, dan radio.

REFERENSI

- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22-28.
- Azhari, A. (2015). Peran media pendidikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43-60.
- Aminudin. (2014). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Munzir, 7(2), 13- 28.
- Kurniati, F., & Syefriani, S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *KOBA*, 10(2), 39-48.
- Rahman, S. A., Maharani, K., Hakim, A. R., Fauzan, M. R., & Fu'adi, A. (2024). Manfaat Pembiasaan Istima'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(1), 251-256.
- Satria, M.A, Ansyari, M.N, Maulida,N.R, Alfina,R.“Pengaruh Implementasi Prinsip Manajemen Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Individu, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, Nomor 4 (2023).
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34-41.
- Usamah, A. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Tes Baca Tulis Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education and Social Science*, 1(1), 1-6.

- Rahmawati, S., Yani, A., Hindun, S., & Hakim, L. (2022). Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2),1-8.
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67-76.
- Kholiq, Abdul. 2020. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*” Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA), 294-302.
- Rusydi, M. (2013). Pendidikan Karakter Pada Psikolinguistik Bahasa Arab. *Al-Ulum*, 13(1), 73-86.
- Ismail, M. (2013). Peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. *At-Ta'dib*, 8(2), 281-297.
- Wahidin, Unang. (2015). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 4 (07) : 806-824.
- Yusoff, Izan Mohd, Wan Haslinawati, Wan Hassan, Fatin Haminah Rosli, and Fakulti Pendidikan. 2020. “Psikolinguistik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa”
- Munawir, M., Winata, W., & Gunadi, R. A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Liveworksheets Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Instruksional*, 4(1), 62-73.
- Nurjannah, H., Nasarudin, H. N., & Helwani, N. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 7(2), 56-62.
- Cholis, A. N., Ningsih, M. L. W., Zein, A. K. A., & Syifaussakinah, S. (2020). Media Berbasis Powerpoint Untuk Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Pemula Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 365-377.
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 303-319.
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128-135.